

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,  
PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**MUHAMMAD RYAN ARIANTO**

NIM. 2040200039

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,  
PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

*dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**MUHAMMAD RYAN ARIANTO**

NIM. 2040200039

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,  
PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**MUHAMMAD RYAN ARIANTO**

NIM: 20 40200039

**Pembimbing I**

Zulaika Matondang, M.Si  
NIDN. 2017058302

**Pembimbing II**

Sulaiman Efendi Siregar, ME  
NIDN. 2007049007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal :Skripsi  
a.n Muhammad Ryan Arianto

Padangsidempuan, November 2024

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

**Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Ryan Arianto** yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka Saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Kami Sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**PEMBIMBING I**



**Zulaika Matondang, M.Si**

**NIDN.2017058302**

**PEMBIMBING II**



**Sulaiman Effendi Siregar, ME**

**NIDN. 2007049007**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ryan Arianto  
NIM : 20 402 00039  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2024



Muhammad Ryan Arianto  
NIM. 20 402 00039

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ryan Arianto  
Nim : 2040200039  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal: 23 November 2024



Muhammad Ryan Arianto  
NIM. 20 402 00039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Muhammad Ryan Arianto Ritonga  
**NIM** : 20 401 00039  
**Program Studi** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pertumbuhan  
Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli

**Selatan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIDN. 2026056902

**Sulaiman Efendi Siregar, M.E.**  
NIDN. 2007049007

**Anggota**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIDN. 2026056902

**Sulaiman Efendi Siregar, M.E.**  
NIDN. 2007049007

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M.**  
NIDN. 2006118105

**M. Yarham, M.H**  
NIDN. 2009109202

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 19 Desember 2024  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**IPK** : 3,81  
**Hasil/Nilai** : 80,5 (A)  
**Predikat** : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DI KABUPATEN TAPANULI**

Nama : **Muhammad Ryan Arianto Ritonga**  
NIM : **20 402 00039**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Mei 2025



**Prof. Dr. H. H. Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** :Muhammad Ryan Arianto  
**NIM** :20 402 00039  
**Judul** :Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang cukup menyita perhatian dalam proses pembangunan dalam suatu wilayah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan antara teori dan juga fakta dilapangan. Dimana pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat namun angka kemiskinan terus mengalami penurunan, rendahnya tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan menurunnya persentasi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang menurun diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap penurunan persentasi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data *time series* pada Kabupaten Tapanuli Selatan dalam retang waktu 1994-2023. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui dokumentasi dan juga studi kepustakaan. Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis dari penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskian di Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Kata kunci** : Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi

## **Abstract**

**Name : Muhammad Ryan Arianto**

**Student ID No : 20 402 00039**

**Title : The Influence of Population, Education and Economic Growth  
Against Poverty Levels in South Tapanuli Regency**

Poverty is a social problem that attracts quite a lot of attention in the development process in a region. This research is based on the difference between theory and facts in the field. Where population growth continues to increase but the poverty rate continues to decrease, low levels of education are inversely proportional to the decrease in the percentage of poverty, decreasing economic growth is followed by a decrease in the level of poverty and an increase in economic growth which its no effect on reducing the percentage of poverty. The aim of this research is to find out how population, education and economic growth influence poverty. The research method used in this research is quantitative research. The data in this research is time series data in South Tapanuli Regency in the time period 1994-2023. Data collection techniques are carried out through documentation and also literature study. The instrument tests used in this research are descriptive statistics, normality test, linearity test, classical assumption test, and hypothesis test. The results of the analysis from this research are that population size has an effect on the poverty level in South Tapanuli Regency, education level has an effect on the poverty level in South Tapanuli Regency, and Economic Growth has no effect on the poverty level in South Tapanuli Regency.

**Keywords: Poverty, Population, Education and Economic Growth**

## خلاصة

الاسم : محمد ريان أريانتو

نيم : ٢٠٤٠٢٠٠٣٩

العنوان : تأثير السكان والتعليم والنمو الاقتصادي ضد مستويات الفقر في جنوب منطقة تابانولي

الفقر مشكلة اجتماعية تجذب الكثير من الاهتمام في عملية التنمية في المنطقة. الدافع وراء هذا البحث هو الفرق بين النظرية والحقائق في هذا المجال. حيث يستمر النمو السكاني في الزيادة ولكن معدل الفقر يستمر في الانخفاض، وتناسب مستويات التعليم المنخفضة عكسيا مع انخفاض نسبة الفقر، ويتبع انخفاض النمو الاقتصادي انخفاض في مستوى الفقر وزيادة في النمو الاقتصادي مما يؤدي إلى انخفاض معدلات الفقر. وليس له أي تأثير على خفض نسبة الفقر. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تأثير السكان والتعليم والنمو الاقتصادي على الفقر. طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي. البيانات الواردة في هذا البحث هي بيانات السلاسل الزمنية في منطقة جنوب تابانولي في الفترة الزمنية ٢٠٢٣-١٩٩٤. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال التوثيق وكذلك دراسة الأدبيات. واختبارات الأداة المستخدمة في هذا البحث هي الإحصاء الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية، واختبار الافتراضات الكلاسيكية، واختبار الفرضيات. نتائج التحليل من هذا البحث هي أن حجم السكان له تأثير على مستوى الفقر في منطقة جنوب تابانولي، ومستوى التعليم له تأثير على مستوى الفقر في منطقة جنوب تابانولي، والنمو الاقتصادي ليس له أي تأثير على مستوى الفقر في الجنوب ريجنسي تابانولي.

الكلمات المفتاحية : الفقر، السكان، التعليم، النمو الاقتصادي

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insanmulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi WaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Selatan ”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delimasari, M.A. selaku Ketua Program Studi ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Zulaika Matondang, M.Si. selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Sulaiman Efendi Siregar, M.E., selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan, ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda SAB. Muhammad Rudianto Ritonga) dan (Ibunda Roslina Hasibuan) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Untuk saudari Shintya Heradianto Ritonga dan Suci Wulandari Ritonga yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Banyak terimakasih peneliti ucapkan kepada para sahabat terbaik Rahmad

Risky Chaniago, Amiruddin Saoloan, Alvan Rizky, Ahmad Putra Yudha Zainuddin Nst dan Dendi Wahyudi yang memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.

11. Serta Teman-teman seperjuangan Prodi ekonomi Syariah khususnya ruangan Ekonomi Syariah-1, mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2024  
Peneliti,

**Muhammad Ryan Arianto**  
**20 402 00039**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	à	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	al	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah danya	Ai	a dan i
و .....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...و...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...و...ا	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di Bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### D. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : *ال*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti

kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Kerangka Teori .....	13
2. Kemiskinan .....	13
a. Pengertian Kemiskinan .....	13
b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	15
c. Jenis-Jenis kemiskinan .....	16
d. Indikator Kemiskinan .....	17
e. Kemiskinan dalam Islam.....	18
3. Jumlah Penduduk .....	21
a. Pengertian Jumlah Penduduk .....	21
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk.....	22
c. Teori-Teori penduduk .....	23
d. Indikator Kualitas Penduduk.....	24
e. Jumlah Penduduk dalam Islam.....	25
4. Pendidikan.....	27
a. Pengertian Pendidikan.....	27
b. Tujuan Pendidikan .....	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan.....	29
d. Indikator Tingkat Pendidikan.....	30
e. Pendidikan dalam Islam .....	31

5. Pertumbuhan Ekonomi.....	32
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	32
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	33
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi...36	
d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	38
e. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	39
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Deskriptif.....	54
2. Uji Normalitas.....	54
3. Uji Linearitas.....	55
4. Uji Asumsi Klasik.....	55
1) Uji Multikolinearitas.....	56
2) Uji Autokorelasi.....	56
5. Uji Hipotesis.....	57
1) Koefisien Determinasi.....	57
2) Uji t Parsial.....	57
3) Uji f Simultan.....	58
6. Analisis Regresi Berganda.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	63
C. Analisis Data.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Variabel .....	6
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel .....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel IV.1 Persentase Kemiskinan .....	63
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk.....	65
Tabel IV.3 Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel IV.4 Pertumbuhan Ekonomi .....	69
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik.....	71
Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas .....	74
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	75
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	76
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	77
Tabel IV.10 Hasil Uji t Parsial.....	78
Tabel IV.11 Hasil Uji f Simultan .....	79
Tabel IV.12 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	49
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sangat diperhatikan dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Permasalahan kemiskinan menjadi masalah yang menakutkan seolah tidak dapat dituntaskan secara serius. Pada hakikatnya belum tercapainya program keberlanjutan (*sustainability*) dalam penanganan kemiskinan baik dalam satu pemerintahan yang berlangsung maupun saat peralihan pemerintahan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, dengan kata lain kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.<sup>1</sup> BPS menggambarkan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak dengan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*).<sup>2</sup>

Berbagai program pengentasan yang diberlakukan pemerintah seringkali terhambat oleh perilaku kemiskinan kultural. Mereka yang tergolong dalam kemiskinan kultural cenderung mempunyai mental yang suka meminta-minta dan sudah pasrah akan keadaan yang apa adanya sehingga golongan tersebut enggan untuk mengentaskan diri dari kemiskinan. Hal tersebut yang menyebabkan jumlah penduduk miskin

---

<sup>1</sup> Ardhito Binardi, *Penanggungan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: DeepPublish, 2017), 9.

<sup>2</sup> Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018), 220.

seolah mengalamistagnan.<sup>3</sup> Sebagai contoh penerima bantuan dalam program keluarga harapan (PKH) yang secara kondisi tergolong sudah relatif baik jika dibandingkan dengan orang yang benar-benar membutuhkan akan tetapi enggan untuk melepaskan kepesertaannya sebagai peserta PKH. Oleh sebab itu pengentasan kemiskinan dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan tanpa adanya sosialisasi dalam merubah pola pikir masyarakat miskin agar terbebas dari sifat kemiskinan kultural sangatlah sulit.<sup>4</sup> Suatu daerah dapat dikategorikan sejahtera berdasarkan tingkat kemiskinan penduduknya, yaitu semakin rendah tingkat kemiskinan menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk suatu daerah tersebut.<sup>5</sup> Sebuah keluarga dikatakan miskin apabila tidak dapat melaksanakan kewajiban rutin dalam agamanya, tidak dapat makan dua kali sehari, tidak memiliki pakaian lain untuk melakukan aktivitas seperti bersekolah, bekerja maupun aktivitas lainnya, tinggal dirumah berlantaikan tanah, serta tidak mampu membiayai fasilitas kesehatan.<sup>6</sup>

Permasalahan kemiskinan juga terjadi dikabupaten Tapanuli Selatan yang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Salah satu penyebab kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Menurut Malthus dalam Parera, jika pertumbuhan

---

<sup>3</sup> Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 4.

<sup>4</sup> Habibullah, "Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai," *Sosio Informa* Vol.5 No.1 (2020): 46.

<sup>5</sup> Suminarti and Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal COMM-EDU* vol.3 No 3 (2020): 227.

<sup>6</sup> Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, 16.

penduduk mengalami peningkatan yang tidak terkendali maka suatu saat sumber daya alam akan habis, sehingga akan menghambat tingkat kesejahteraan seperti munculnya wabah penyakit dan terjadinya kelaparan.<sup>7</sup>

Adapun permasalahan yang timbul akibat jumlah penduduk yang tidak terkontrol adalah aspek ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang tidak tercukupi karena banyaknya beban tanggungan sehingga sulit untuk memenuhi gizi yang dibutuhkan.<sup>8</sup> Dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk akan memicu kemiskinan yang semakin bertambah, akibat dari kemiskinan tersebut terjadilah ketimpangan sosial yang semakin jauh yang berdampak pada peningkatan kriminalitas, meningkatnya biaya kesehatan, dan lain-lain.<sup>9</sup> Jumlah penduduk yang tidak terkendali berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya, ketika jumlah penduduk yang tinggi kemudian tidak dibarengi oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan menyebabkan banyaknya angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, angka pengangguran tersebutlah yang akan memicu kemiskinan. Hal tersebut terjadi dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi nasional lebih lambat dibandingkan dengan laju penambahan jumlah penduduk.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ed. Retno Ayu Kusumaningtyas (Rawamangun: PT. Bumi Aksara, 2020), 123.

<sup>8</sup> Khaerus Syahidi and Indra himayatul Asri, *Buku Ajar Ilmu Alamiyah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 53.

<sup>9</sup> Ni'matul Husna Ulya, *Ekonomi Makro Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 175.

<sup>10</sup> Rapika esatriani Damanik and Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung* 3, no. 28 (2020): 62.

Salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk ikut terlibat dalam pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas SDM nya. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal menggunakan indikator rata-rata lama sekolah, adapun batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah yang ditetapkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) adalah 15 tahun. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat pada daerah tersebut.<sup>11</sup> Menurut Boediono dalam Rohani, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki juga akan meningkat sehingga akan berdampak terhadap besarnya peluang kerja yang didapat, peluang kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja yang dimiliki, melalui kegiatan yang produktif tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan umum.<sup>12</sup> Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia juga dapat meningkatkan taraf kualitas modal manusia, tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya sangat

---

<sup>11</sup> Muh Fahrurrozi et al., "Peningkat Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah," *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol 9 No.1 (2023): 74.

<sup>12</sup> Entoh Rohani, *Hubungan Diakletis Pendidikan Dan Pembangunan* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 48.

dibutuhkan dalam proses pembangunan dalam menghadapi era globalisasi yang diharapkan dapat merangsang peningkatan pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup>

Adapun tujuan dari pembangunan daerah yakni mensejahterahkan masyarakat dengan menurunkan angka kemiskinan. Adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menciptakan kesejahteraan ialah menurunkan angka kemiskinan dengan cara menjaga keadaan ekonomi makro daerah melalui program kegiatan P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil), KUBE (Kelompok Usaha Bersama), dan PKT (Pengembangan Kawasan Terpadu) yang dilaksanakan melalui perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.<sup>14</sup> Soelistyo mengungkapkan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi.<sup>15</sup> Berikut data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan persentasi kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2014-2023.

---

<sup>13</sup> Ali Hardana et al., "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akutabilitas (Jastaka)* Vol 3 No.1 (2023): 42.

<sup>14</sup> Ali Hardana, Nurhalimah, and Sulaiman Efendi, "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* Vol 1, No. (2022): 26.

<sup>15</sup> Aris Soelistyo, *MACROECONOMETRIC MODEL: Kemiskinan, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kebijakan Macprudential Di Indonesia* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 1.

**Tabel I.1 Data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan persentasi kemiskinan**

No	Tahun	Jumlah Penduduk X1 (Jiwa)	Pendidikan X2 (tahun)	Pertumbuhan Ekonomi X3(%)	Persentasi kemiskinan Y(%)
1	2014	273,132	8,22	4,41	10,74
2	2015	275,098	8,27	5,02	11,37
3	2016	276,889	8,35	5,12	11,15
4	2017	278,587	8,67	5,21	10,60
5	2018	280,283	8,70	5,19	9,16
6	2019	281,931	8,97	5,23	8,60
7	2020	283,389	9,28	0,39	8,47
8	2021	303,685	9,29	3,24	8,80
9	2022	307,312	9,34	4,78	8,07
10	2023	312,540	9,51	5,11	7,01

*Sumber: Tapanuli Selatan dalam angka 2023 diolah*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2014 hingga tahun 2023 terus mengalami peningkatan sedangkan kemiskinan terus mengalami penurunan pada tahun tersebut. Merujuk pada teori Malthus yang telah dipaparkan sebelumnya, jika pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yang tidak terkendali akan memicu kemiskinan yang semakin bertambah juga. Pertumbuhan kuantitas penduduk tersebut menggambarkan bahwa angka kelahiran serta jumlah migrasi yang masuk lebih tinggi apabila dibandingkan dengan angka kematian. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap upaya pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan pembangunan *National Sustainable Development Goals* (SDGS). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel Jumlah penduduk memiliki hubungan satu arah.

Dimana apabila jumlah penduduk semakin tinggi maka tingkat kemiskinan juga akan ikut meningkat. Namun berdasarkan data diatas tercatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2014 berjumlah 273,053 ribu jiwa hingga 2023 bertambah menjadi 312,540 ribu jiwa. Namun pada tahun tersebut persentasi kemiskinan cenderung mengalami penurunan secara konsisten

Capaian pendidikan di kabupaten Tapsel yang diukur melalui rata-rata lama sekolah menunjukkan trend kenaikan yang relatif kecil setiap tahunnya yakni diangka rata-rata 9 tahun setara dengan SMP sederajat. Namun angka tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP), setara dengan jenjang pendidikan D3. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dikawasan kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2014 hingga 2023 masih tergolong rendah, namun persentase kemiskinan pada tahun 2014 hingga tahun 2023 terus mengalami tren penurunan. Hal tersebut tidak senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Boediono, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2014 hingga 2023 mengalami fluktuasi yakni kondisi dimana pertumbuhan ekonomi terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Merujuk pada pendapat Soelistyo menyebutkan

bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkembang akan menyebabkan pengurangan pada sisi kemiskinan. Namun berdasarkan data tingkat kemiskinan di kabupaten Tapsel selalu mengalami penurunan. Hubungan yang tidak konsisten terlihat antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel kemiskinan. Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas pada beberapa variabel mengalami kesenjangan antara teori dan empiris sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian mengenai **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2023.
2. Tingkat pendidikan di daerah Tapanuli Selatan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh UNDP pada tahun 2014 hingga 2023.
3. Peningkatan jumlah penduduk Tapanuli Selatan berbanding terbalik dengan persentasi kemiskinan yang menurun pada tahun 2014 hingga 2023.
4. Pertumbuhan ekonomi yang bersifat fluktuatif berbanding terbalik dengan persentasi kemiskinan yang menurun pada tahun 2013 hingga 2022.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan agar dapat mempermudah informasi dan data yang diperlukan, maka ruang lingkup penelitian ini hanya terfokus pada penelitian “Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan”.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat di ukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.<sup>16</sup> Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan persoalan struktural dan bersifat multidimensi, sehingga secara umum masyarakat miskin adalah suatu kondisi masyarakat yang berada dalam situasi termarjinalkan karena terjadi	1. Keterbatasan Pangan. 2. Keterbatasan Akses Kesehatan. 3. Keterbatasan Akses Pendidikan. 4. Keterbatasan Akses Pada Pekerjaan.	Rasio

<sup>16</sup> Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021).

		kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.		
2	Jumlah Penduduk (X1)	Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara atau daerah bisa di definisikan menjadi dua, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut.	1 Tingkat Harapan hidup. 2 Tingkat Kematian. 3 Angka Kelahiran Total.	Rasio
3	Pendidikan (X2)	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau sebuah proses atau perbuatan mendidik.	1. Jenjang Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Kompetensi	Rasio
4	Pertumbuhan ekonomi (X3)	Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian	1. Pendapatan Perkapita. 2. Struktur Ekonomi. 3. Urbanisasi. 4. Angka Tabungan.	Rasio

		suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.		
--	--	--	--	--

### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam pembuatan proposal skripsi ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang mungkin dapat dijadikan referensi bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya. Adapun tujuan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan yang berkaitan dengan jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta menjadi alat pengaplikasian teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah keilmuan serta menambah kepustakaan dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan terkait dengan jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi, serta rujukan bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kerangka Teori

*Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *trickle-down effect* yang dikembangkan oleh Arthur Lewis pada tahun 1954. Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang didapatkan oleh sekelompok masyarakat kaya akan menetes kebawah sehingga menciptakan lapangan kerja serta berbagai peluang ekonomi lainnya sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap pengurangan tingkat kemiskinan.<sup>1</sup>

##### 2. Kemiskinan

###### a. Pengertian kemiskinan

Pengertian kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan yang diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi masyarakat miskin adalah penduduk

---

<sup>1</sup> Yuke Rahawati, *Konteks Ihya Al Mawat Bagi Kesejahteraan Masyarakat* (Serang: A-Empat, 2023), 29.

yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.<sup>2</sup>

BAPPENAS mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik.<sup>3</sup> Tingkat kemiskinan menurut Soekanto dalam Arifuddin, yaitu suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup dalam memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak dapat memanfaatkan tenaga fisik maupun pengetahuan yang dimilikinya dalam suatu kelompok.<sup>4</sup>

Sebuah keluarga dikatakan miskin apabila tidak dapat melaksanakan kewajiban rutin dalam agamanya, tidak dapat makan dua kali sehari, tidak memiliki pakaian lain untuk melakukan aktivitas seperti bersekolah, bekerja maupun aktivitas lainnya, tinggal dirumah berlantaikan tanah, serta tidak mampu membiayai fasilitas kesehatan.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana ketidakmampuan individu ataupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam menjalani kehidupannya sehingga jauh dari kata layak.

---

<sup>2</sup> Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 202.

<sup>3</sup> Ulya, *Ekonomi Makro Islam*, 176.

<sup>4</sup> Alfian Arifuddin, *Psikologi Pengemis : Menguak Misteri Pengemis Receh* (Malang: PT. Gunung Samudera, 2017), 10.

<sup>5</sup> Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, 16.

## b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Todaro dalam Yudawisastra dkk adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Perbedaan kekayaan sumber daya alam beserta kualitas sumber daya manusianya.
- 2) Perbedaan geografi, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan.
- 3) Perbedaan peran sektor negara dan swasta.
- 4) Perbedaan sektor industri.

Maka dari penyebab terjadinya kemiskinan ini akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan. Adanya keterbelakangan, ketergantungan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal dapat menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas. Sehingga jika terjadi produktivitas yang rendah akan menyebabkan pendapatan yang diterima para pekerja rendah. Rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Maka jika investasi rendah akan menyebabkan adanya keterbelakangan, kurangnya modal, dan berbagai masalah lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Helin G Yudawisastra, Uli Wildan Nuryanto, and Frankie San Salean, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024), 130.

<sup>7</sup> Soelistyo, *MACROECONOMETRIC MODEL : Kemiskinan, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kebijakan Macprudential Di Indonesia*, 21.

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Adapun jenis-jenis kemiskinan menurut Ardito Binardi adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Kemiskinan alamiah, merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah. Kondisi alam dan sumber daya yang rendah membuat peluang produksi juga rendah. Kemiskinan alamiah ini terjadi juga di Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan kualitas sumber daya manusianya yang masih belum mampu mengelolah secara mandiri dan bersaing dengan tenaga kerja asing dalam memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan maksimal.
- 2) Kemiskinan absolut, kemiskinan yang disebabkan oleh seseorang (keluarga) yang memiliki pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan minimum untuk memelihara kondisi fisiknya secara efisien. Kemiskinan jenis ini dapat ditemui di Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan berasal dari keluarga yang memiliki latarbelakang tidak mempunyai asset ataupun berpendidikan yang rendah.
- 3) Kemiskinan kultural, jenis kemiskinan yang terjadi di Kabupaten tapanuli Selatan yang terkait erat dengan sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak ingin

---

<sup>8</sup> Binardi, *Penanggunalangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10.

berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha untuk memperbaiki dari pihak lain yang membantunya.

- 4) Kemiskinan struktural, kemiskinan yang secara langsung maupun tidak disebabkan oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial dalam masyarakat. Tatanan kelembagaan atau struktur sosial disini dapat diartikan sebagai tatanan organisasi maupun aturan permainan yang diterapkan. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah seringkali menyebabkan sebagian kelompok dalam masyarakat mengalami kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi lebih disebabkan keterbatasan bahkan tidak dimilikinya akses kelompok miskin kepada sumber daya pembangunan yang ada.

d. Indikator Kemiskinan

Adapun indikator kemiskinan yang digunakan oleh Bappenas dalam Binardi adalah :<sup>9</sup>

- 1) Keterbatasan pangan, merupakan ukuran dalam melihat kecukupan pangan serta gizi dari makanan yang dikonsumsi. Ukuran yang digunakan dalam indikator ini ialah stok pangan yang terbatas, rendahnya asupan kalori penduduk miskin, dan gizi yang dimiliki oleh bayi, balita dan ibu hamil berada pada status buruk. Adapun standar Garis Kemiskinan Makanan yang ditetapkan BPS sebesar 2100 kilokalori perkapita setiap harinya.

---

<sup>9</sup> Binardi, 18.

- 2) Keterbatasan akses kesehatan, keterbatasan akses kesehatan dilihat dari betapa sulitnya untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar, kurangnya kualitas dalam pelayanan kesehatan, jauhnya jarak untuk mengakses fasilitas kesehatan, dan mahal biaya pengobatan serta perawatan. Kelompok yang tergolong pada kategori miskin cenderung menggunakan pelayanan kesehatan pada puskesmas disbanding dengan rumah sakit.
- 3) Keterbatasan akses pendidikan, indikator ini diukur dari kualitas pendidikan yang tersedia, mahal biaya pendidikan, keterbatasan dalam pemenuhan fasilitas pendidikan, dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan tergolong rendah.
- 4) Keterbatasan akses pada pekerjaan, indikator ini diukur dari sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, terbatasnya kesempatan dalam membuat suatu usaha, perbedaan upah minimum regional (UMR), dan lemahnya perlindungan kerja khususnya pada golongan pekerja anak dan perempuan. Adapun jumlah UMR di Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada peringkat 10 dari 33 Kabupaten di Sumatera Utara dengan jumlah UMR sebesar Rp.3.105.469.

e. Kemiskinan Dalam Islam

Al-Ghazali dalam Huda, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan

bukan tergolong dalam kemiskinan. Jika barang yang dibutuhkan tersedia dan dapat dipenuhi oleh seseorang, maka dia tidak akan diperlakukan sebagai orang miskin.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna kemiskinan dalam Islam adalah suatu keadaan dimana seseorang ataupun golongan yang sangat membutuhkan karunia dari Allah SWT. Yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Husein Ghanim dalam Sadat dkk menyebutkan terdapat dua tingkatan kemiskinan yang tersirat dalam sumber-sumber Islam. Pertama kemiskinan berat dalam konsep fakir dan miskin dalam terminologi Islam. Kedua kemiskinan dalam taraf rendah, sebagaimana tersirat dalam nisab zakat.<sup>11</sup> Kaum fakir dan miskin merupakan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan pemberdayaan agar terlepas dari jeratan kemiskinan. Menghadapi persoalan tersebut Al-Qur'an memberikan solusi dalam pemberdayaan kaum fakir dan miskin, Syantoso dalam Widiastuti dkk bentuk pemberdayaan kaum fakir dan miskin yaitu prinsip *ta'awun*, yakni prinsip tolong menolong antar sesama atas dasar kesukarelaan dari berbagai pihak seperti lembaga pemerintahan, lembaga zakat, serta berbagai kelompok masyarakat umum dalam memberantas kemiskinan dan kefakiran, melalui pemanfaatan dana zakat dan

---

<sup>10</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 23.

<sup>11</sup> Anwar Sadat, Ilham, and Irwan, *Al Islam Dan Kemuhammadiyah II (Ibadah Dan Akhlak)* (Jakarta: Pustaka Pencerah, 2024), 276.

waqaf.<sup>12</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana".<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat diatas menekankan betapa pentingnya ibadah zakat terhadap pengentasan kemiskinan. Dampak yang dihasilkan dari pemanfaatan zakat dan waqaf tersebut dapat dirasakan pada sektor sosial ekonomi kemasyarakatan karena dapat menjadi pilihan untuk memperoleh sumber pendanaan terhadap beberapa golongan yang telah ditentukan dalam syariat. Oleh sebab itu pentingnya menumbuhkan kesadaran golongan masyarakat muslim dalam mengeluarkan zakat.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Tika Widiastuti and Muryani Sukmaningrum, *Model Jaring Pengaman Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 56.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 1206.

<sup>14</sup> Nurul Huda et al., *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset* (Jakarta: Kencana, 2015), 19.

### 3. Jumlah Penduduk

#### a. Pengertian Jumlah Penduduk

Menurut undang-undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2, Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara atau daerah bisa di definisikan menjadi dua, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.<sup>15</sup>

Penduduk menurut BPS adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>16</sup> Adapun penduduk menurut KBBI adalah sekumpulan orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dan sebagainya).<sup>17</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah sekumpulan masyarakat yang menetap pada suatu daerah dalam kurun waktu yang lama.

---

<sup>15</sup> Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan* (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2020), 1.

<sup>16</sup> Asmara Indahingwati and Novianto Eko Nugroho, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020), 8.

<sup>17</sup> Rachmadi Usman, *Hukum Pencatatan Sipil* (Rawamangun: Sinar Grafika, 2019), 10.

## b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu:<sup>18</sup>

### 1) Faktor Kelahiran (Fertilitas)

Terjadinya kelahiran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pernikahan dini dan tidak melakukan program Keluarga Berencana (KB) yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga akan meningkatnya angka kelahiran (fertilitas). Dengan adanya kelahiran seorang anak maka akan menambah jumlah penduduk di daerah tersebut sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk.

### 2) Faktor Kematian (Mortalitas)

Terjadinya kematian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan penghambat kematian. Faktor pendorong yang mengakibatkan adanya kematian diantaranya adalah kurang menjaga kesehatan, tingkat kemiskinan yang berlebih, sarana dan prasarana di daerah tersebut kurang seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, apotik, dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya wabah penyakit, kurangnya asupan gizi dan pola makan yang tidak teratur.

---

<sup>18</sup> Mardianton, Faisal Efendi, and Ira Sumarni, *Prospek Dan Dimensi Perekonomian Di Indonesia* (Lingkuang Aua: CV. Azka Pustaka, 2024), 85.

### 3) Faktor Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Migrasi menurut Rasyid adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain, yang melewati batas administrative suatu daerah.<sup>19</sup>

#### c. Teori-Teori Penduduk

##### 1) Aliran Malthusian

Malthus dalam Alma menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dapat untuk dihentikan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan yang diperlukan oleh manusia untuk tetap hidup juga terus berkembang jauh lebih banyak jika dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Manusia akan mengalami krisis kekurangan pangan apabila tidak terdapat pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk.<sup>20</sup>

##### 2) Aliran Marxist

Aliran Marxist dalam Alma dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engeis. Aliran ini tidak sependapat dengan aliran Malthus, menurut Marx, tekanan dalam suatu negara bukanlah soal pangan melainkan tekanan dalam mendapatkan pekerjaan. Marx berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia maka semakin tinggi

---

<sup>19</sup> Razali Rasyid, *Bungarampai Kependudukan* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 134.

<sup>20</sup> Ruslan Majid, *Dasar Kependudukan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 18.

produksi yang dihasilkan sehingga tidak perlu dilakukan pembatasan dalam pertumbuhan penduduk.<sup>21</sup>

### 3) Teori Ester Boserup

Boserup berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk mengakibatkan dipakainya sistem pertanian yang lebih intensif di suatu masyarakat *primitive* sehingga meningkatnya output di sektor pertanian. Penduduk juga mendorong penggunaan biologi pertanian pada tingkat yang lebih tinggi. Penduduk mendorong diterimanya suatu inovasi (teknologi) baru.<sup>22</sup>

#### d. Indikator Kualitas Penduduk

Indikator kualitas penduduk merupakan variabel yang digunakan dalam mengukur dan sebagai bahan evaluasi berbagai aspek kualitas dan kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah. Berikut adalah beberapa indikator kualitas penduduk yang sering digunakan yaitu :<sup>23</sup>

1) Tingkat harapan hidup (*life expectancy*), indikator ini merupakan sebuah data yang menggambarkan rata-rata lama waktu hidup seseorang dalam suatu kelompok masyarakat. Tingkat harapan hidup yang tinggi dalam suatu wilayah dapat dikategorikan bahwa

---

<sup>21</sup> lucky Radita Alma, *Ilmu Kependudukan* (Malang: Wineka Media, 2019), 5–6.

<sup>22</sup> Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 13–14.

<sup>23</sup> Rabial Kanada and Zulkipli, *Perencanaan Pendidikan : Kajian Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2024), 184.

masyarakatnya sejahtera dan pelayanan kesehatan yang didapatkan semakin baik.

2) Tingkat kematian (*mortality rate*) indikator ini merupakan sebuah data yang menggambarkan tentang resiko kematian dalam suatu populasi serta digunakan dalam pemantauan kualitas kesehatan serta membantu pemerintah, peneliti, dan bidang kesehatan dalam merencanakan program untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan mengurangi resiko kematian yang tidak perlu.

3) Angka kelahiran total (*total fertility rate*), indikator kependudukan yang mengukur rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita selama usia reproduksinya dalam suatu populasi. Angka kelahiran total biasanya diukur dalam periode waktu tertentu. Data tersebut digunakan pemerintah serta organisasi kesehatan untuk merencanakan kebijakan keluarga dalam membatasi perkembangan populasi.

e. Jumlah Penduduk Dalam Islam

Dalam sudut pandang Islam, manusia merupakan faktor utama dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi dianggap sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT. Manusia dalam posisinya sebagai khalifah dituntut agar dapat mengelola sumber daya alam yang telah Allah berikan agar dapat bermanfaat bagi hidup dan penghidupan manusia di bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk, menjaga

keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan kebutuhan pangan serta sumber daya alam yang tersedia.<sup>24</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 32-33:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَآءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنْ الشَّجَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَاَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ وَاَسَخَّرَ لَكُمْ الْاَهْرَ (٣٢)

وَاَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَآٓءٍ بَيِّنٍ وَاَسَخَّرَ لَكُمْ الْيَلَّ وَالنَّهَارَ (٣٣)

Artinya:

32. Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. 33. Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. telah menyediakan fasilitas apa yang terdapat pada langit, bumi, dan lautan sebagai tempat mencari karunia-Nya sebagai sarana kehidupan manusia untuk beribadah, dan menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>26</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas manusia di bumi Allah SWT adalah berusaha dengan cara halal serta beribadah kepada Allah.

<sup>24</sup> Abdul Rahman, *Ekonomi Demografi Dan Kependudukan* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023), 60.

<sup>25</sup> RI, *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 668.

<sup>26</sup> La Ode Alimusa, *Pengantar Bisnis Dan Lembaga Ekonomi Islam Teori Dan Aplikatif Di Era Digital* (Jakarta: Kencana, 2024), 21.

#### 4. Pendidikan

##### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam KBBI diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau sebuah proses atau perbuatan mendidik. Sementara di dalam Undang Undang Sisdiknas Nomor 20/2003, Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>27</sup>

Pengertian pendidikan menurut Carter. V. Good dalam Anwar adalah Proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.<sup>28</sup> Menurut John Dewey Pendidikan sinergis dengan pertumbuhan dan tidak memiliki akhir selain dirinya sendiri. Sedangkan Menurut Theodore Brameld dalam Herman, pendidikan merupakan kekuatan yang mempunyai peran yang penting bagi manusia untuk menentukan

---

<sup>27</sup> Yunita Iriana Syarief, *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 8.

<sup>28</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022), 21.

suatu dunia sebagaimana yang manusia inginkan dan bagaimana proses dalam mencapai dunia yang diinginkan tersebut. Tidak ada satu fungsi dan jabatan didalam lingkungan masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.<sup>29</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu element penting yang dibutuhkan dalam mewujudkan suatu perubahan yang menuju kearah lebih baik, dengan kata lain seluruh aspek kehidupan memerlukan yang namanya proses pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal ataupun non formal.

#### b. Tujuan Pendidikan

Arifin dalam Astuti mengatakan tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :<sup>30</sup>

- 1) Tujuan individual, mempersiapkan dirinya dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan sosial, mempersiapkan masyarakat yang berperilaku baik, pertumbuhan pribadi yang kuat di masyarakat, sebagai pengalaman dan kemajuan hidup.
- 3) Tujuan profesional, berkaitan dengan pengajaran ilmu sebagai seni, profesi dan kegiatan dalam masyarakat. Lebih lanjut, Arifin mengatakan dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Herman, *Studi Kritik Pendidikan Kontemporer Analisis Merdeka Belajar* (Yogyakarta: cv. Bintang Semesta Media, 2023), 3.

<sup>30</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 22.

- a) Tujuan operasional, tujuan pendidikan yang hendak dicapai sesuai dengan kurikulum.
  - b) Tujuan fungsional, tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan kegunaannya baik teoretis maupun praktis.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan bagi individu menurut Dwi Nur Rozaq dalam Syaifuddin dkk yaitu: <sup>31</sup>

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis, faktor fisiologis meliputi kondisi fisik seperti kesehatan jasmani. Peran fungsi fisiologis pada seseorang memberikan dampak yang positif dalam menunjang hasil pembelajaran. Faktor Psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan juga bakat yang dimiliki oleh seorang individu.
- 2) Faktor Eksternal, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial beserta non sosial. Faktor lingkungan sosial didapati dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan sosial

---

<sup>31</sup> Syaifuddin et al., *Memahami Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 22.

keluarga. Faktor lingkungan non sosial, faktor dalam lingkungan non sosial terdapat pada lingkungan alamiah, seperti kondisi alam, sarana serta prasarana yang tersedia, dan kurikulum yang berlaku.

d. Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan yang dikemukakan oleh Tirtahardja dalam Syaifuddin dkk adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

- 1) Jenjang Pendidikan, tingkatan pendidikan yang telah dikukuhkan berdasarkan tingkat usia peserta didik, tujuan yang akan diraih, serta pengembangan bakat yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun keatas dalam menyelesaikan pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan batasan yang telah disepakati oleh UNDP dengan batas maksimum 15 tahun.<sup>33</sup> Adapun jenjang pendidikan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah adalah 9 tahun atau setara dengan tammat SMP.
- 2) Kesesuaian Jurusan, calon tenaga kerja yang akan terjun dalam dunia kerja, terlebih dahulu perusahaan yang ingin menggunakan jasa tenaga kerja tersebut akan membuat analisa mengenai tingkat pendidikan yang dimiliki serta kesesuaian jurusan pendidikan yang

---

<sup>32</sup> Syaifuddin et al., 25.

<sup>33</sup> Yogi, Pradono, and Adiwana Aritenang, *Pengantar Ekonomika Wilayah* (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2020), 35.

telah ditempuh agar mendapatkan posisi jabatan sesuai dengan kualifikasi yang terdapat pada tenaga kerja tersebut.

- 3) Kompetensi, dasar ilmu pengetahuan, tanggung jawab akan tugas yang diemban, keterampilan dalam bekerja, serta nilai-nilai dasar yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

e. Pendidikan Dalam Islam

Pendidikan dalam Islam merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh ketentraman hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Pendidikan berperan sebagai pemegang alat kunci yang banyak menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan, sebagaimana telah berkembang diberbagai daerah dari sistem yang sangat sederhana sampai pada sistem pendidikan Islam yang modern. Pentingnya menuntut ilmu juga di jelaskan dalam al-qur'an surah at-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> RI, *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 1206.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan ilmu sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT melalui kegiatan menuntut, mengajarkan, serta mengamalkan ilmu pengetahuan. Maka tidaklah dibenarkan apabila umat islam menuntut ilmu pengetahuan hanya untuk kepentingan pribadi saja atau sebagai kebanggaan serta kesombongan diri akan orang-orang yang belum mendapatkan pengetahuan. Melainkan orang yang memiliki ilmu memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan ilmunya serta membimbing orang lain agar memiliki ilmu pengetahuan pula dalam upaya mencerdaskan kehidupan umat.<sup>35</sup>

## 5. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri. Perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah. Pertambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Namun sangat sulit untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, sehingga ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip- Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 316.

<sup>36</sup> Sri Oktaviani, *Bunga Rampai Zakat Dan Wakaf* (Jawa Barat: CV jejak, 2022), 83.

Pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets dalam Anwar, adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>37</sup> Iskandar menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.<sup>38</sup> Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan produksi barang dan jasa dalam suatu negara, seperti peningkatan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan produksi sektor jasa dan barang modal.<sup>39</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi pada suatu wilayah.

b. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

Pandangan ahli-ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli

---

<sup>37</sup> Syaiful Anwar, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cirebon: CV.Green Publisher Indonesia, 2022), 125.

<sup>38</sup> Leniwati, Marselino Wau, and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Media Aksara, 2022), 9.

<sup>39</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 9.

ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.<sup>40</sup> Namun pada Kabupaten Tapanuli Selatan pertambahan jumlah penduduk yang kian bertambah belum mampu memaksimalkan sumber daya alamnya sehingga belum terlalu berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayahnya.

## 2) Teori Scumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan

---

<sup>40</sup> Elpisah, *Pengantar Ekonomi Makro* (Purwokerto: CV.Pena Persada Redaksi, 2022), 140.

dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi tingkat efisien kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.<sup>41</sup>

### 3) Teori Solow-Swan

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow, yang juga dikenal sebagai model pertumbuhan neoklasik atau model Solow-Swan, dikembangkan oleh ekonom Robert Solow pada tahun 1956. Teori ini merupakan salah satu pendekatan konvensional dalam teori ekonomi pembangunan yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang suatu negara. Pada dasarnya, teori pertumbuhan ekonomi Solow mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yaitu, Akumulasi modal, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi.<sup>42</sup>

### 4) Teori Historis

Teori ini banyak dikembangkan oleh ahli ekonomi, Karl Bücher, Werner Sombart, dan Frederich List, yang memiliki pandangan berbeda tetapi berfokus pada kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Karl, hubungan antara produsen dan konsumen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara yang dengan sendirinya terjadi di masyarakat, kota-kota, dan seluruh

---

<sup>41</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2021), 145.

<sup>42</sup> Akbar Bahtiar, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 60.

dunia. Werner Sombart, di sisi lain, mengklasifikasikan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dari tahap ekonomi tertutup, pertumbuhan industri, hingga ke tahap kapitalis.<sup>43</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:<sup>44</sup>

1) Faktor Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia adalah aspek utama dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya sebagai subjek pembangunan mempunyai kemampuan cukup dalam melakukan proses pembangunan.

2) Faktor Sumber Daya Alam

Umumnya sumber daya alam merupakan tumpuan dari negara berkembang pembangunannya. Akan dalam menjalankan proses tetapi, keberhasilan proses pembangunan tidak saja dipengaruhi oleh sumber daya alam, apabila tidak dibarengi dengan kinerja sumber daya manusianya untuk mengendalikan sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam tersebut antara lain hasil tambang, kekayaan mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut

---

<sup>43</sup> Teddy Christianto Leasiwal, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Variabel Makro Ekonomi* (Jawa Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), 7.

<sup>44</sup> Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif* (Jakarta: Kencana, 2020), 164.

serta kekayaan hasil hutan. Hal tersebut dapat dilihat pada Kabupaten Tapanuli Selatan dimana daerah tersebut memiliki sumber daya alam yang menjanjikan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dua perusahaan raksasa yaitu, PT. Agincourt Resources Martabe Gold Mine yang bergerak dibidang pertambangan dan PT. North Sumatera Hydro Energy (NSHE) yang bergerak pada proyek pembangkit listrik tenaga air.

### 3) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang mendukung terciptanya kelancaran pada proses pembangunan, perubahan sistem pekerjaan pada awalnya memanfaatkan tenaga manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih berpengaruh pada aspek efisiensi, mutu serta jumlah berbagai kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan serta diujungnya akan berdampak terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

### 4) Faktor Budaya

Aspek budaya pula dapat memberi pengaruh khusus dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan, aspek tersebut berperan sebagai pendorong serta pembangkit proses pembangunan namun bisa pula berperan sebagai penghambat pembangunan. Perilaku kerja keras juga kerja cerdas, ulet dan jujur merupakan budaya yang bisa mendorong pembangunan ekonomi. Adapun budaya

yang memicu terhambatnya proses pembangunan seperti halnya perilaku yang egois, boros, KKN dan anarkis.

#### 5) Faktor Daya Modal

Sumber daya modal seperti barang-barang modal amat berpengaruh untuk proses dan kecepatan pembangunan ekonomi sebab barang-barang modal pun bisa menaikkan produktivitas.

#### d. Indikator pertumbuhan ekonomi

Adapun indikator ekonomi menurut Deddy T. Tikson dalam Muafiqie dkk adalah :<sup>45</sup>

- 1) Pendapatan perkapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan sebuah indikator makro ekonomi dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.
- 2) Struktur ekonomi, Asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural pada bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan

---

<sup>45</sup> Humaidah Muafiqie et al., *Pengantar Ilmu Ekonomi : Pendekatan Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023), 93.

perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

- 3) Urbanisasi, urbanisasi dapat diartikan sebagai pertambahan jumlah penduduk yang menetap di wilayah perkotaan dibandingkan dengan penduduk di pedesaan. Proporsi penduduk pada kawasan urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Semakin tinggi proses industrialisasi pada suatu daerah maka semakin tinggi pula proses urbanisasi pada wilayah tersebut.
- 4) Angka tabungan, perkembangan sektor industri pada tahap industrialisasi membutuhkan investasi maupun modal. *Financial capital* merupakan faktor inti dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi, modal usaha dapat dihimpun melalui tabungan, baik berasal dari pemerintah maupun sektor swasta.

e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Menurut Tariqi dalam Seto, banyak ahli ekonomi maupun ahli fiqih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan

ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual.<sup>46</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan sarana dalam membentuk tegaknya keadilan sosial karena keadilan sosial adalah salah satu unsur dari munculnya dinamika sosial. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan unsur nilai dan moral, tujuannya agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan materi namun ada aspek rohaniah. Adapun konteks teori Ekonomi Klasik terdapat dalam Qs. Hud ayat 61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ  
 ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي  
 قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Artinya:

“Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).<sup>47</sup>

Kata *ista'mana* dalam ayat diatas, sebagaimana dijelaskan pada tafsir *Qurthubi* bermakna tuntutan untuk kemakmuran. Dan tuntutan ini termasuk kata *amr* (perintah), sedangkan kata perintah

<sup>46</sup> Tri Anggoro Seto, *Ekonomi Negara Berkembang Anggota ASEAN Dalam Perspektif Islam* (Bengkulu: El-Makarazi, 2022), 17.

<sup>47</sup> RI, *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 352.

dalam ilmu *ushul fiqh* menunjukkan sesuatu yang wajib. Oleh karena itu, memakmurkan dan mengelola bumi dan isinya merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia dimuka bumi ini sesuai kemampuannya masing-masing.<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iqbal Salsabil, Westi Riani (Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Vol 03, No 01, 2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan	Secara simultan variabel laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2016-2020.
2	Setriahady Auliya Putra (Skripsi 2020), Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan mempengaruhi tingkat kemiskinan di kab/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2017.
3	Fatimah (Skripsi 2021, Program Studi Ekonomi	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan	Hasil penelitian secara parsial untuk variabel jumlah penduduk

<sup>48</sup> Muklis and Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: CV. jakad Media Publishing, 2020), 89.

	Syariah Uin Syahada Padangsidempuan	Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.	tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian secara simultan untuk variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan.
4	Rapika Kesatriani Damanik, Selna Aprilia Sidauruk (Jurnal Darma Agung Vol 28, No 03, 2020).	Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.	Varibael jumlah penduduk dan PDRB secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2017 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 4,549 > 4,46 pada taraf signifikan 0,05.
5	Indah Maisyaroh (Skripsi, 2022) Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota Miskin Di Jawa Tengah Tahun 2017-2020.	Varibael pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kab/kota termiskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai $F_{hitung}$ 6,953

			dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
6	Afina (Skripsi 2020, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau pekanbaru.	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap kemiskinan Di Provinsi Riau.	Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Riau dengan tingkat keyakinan 48% dengan pengaruh meningkatnya kemiskinan sebesar 0,140577. Hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas indeks pembangunan anusia sehingga belum mampu untuk menurunkan angka kemiskinan di provinsi Riau. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kemiskinan dengan pengaruh terhadap peningkatan kemiskinan sebesar - 951305 jiwa dalam jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena kenaikan jumlah penduduk sebagai

			<p>pemicu dalam pembangunan. Dengan populasi yang lebih banyak menyebabkan permintaan akan suatu barang dan jasa mengalami peningkatan, hal yang demikian yang menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi.</p>
7	Rafidah Rizky Nasution (Skripsi 2023), Program Studi Ekonomi Syariah Uin Syahada Padangsidempuan.	Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.	<p>Secara parsial Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera utara tahun 1992-2021. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1992- 2021. Variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1992-2021.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Salsabil & Westi Riani (2023) yaitu sama-sama meneliti pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan kemiskinan dan sama-sama memiliki jenis data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis data penelitian, tempat penelitian, dan tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian. Iqbal Salsabil & Westi Riani menggunakan jenis data panel pada 27 kab/kota pada provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sampai 2020. Sedangkan peneliti menggunakan data *time series* pada Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pengamatan 1992 sampai 2022.
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Setriady Auliya Putra (2020) yaitu sama-sama meneliti pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan dan sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel yang digunakan Setriady Auliya Putra menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan variabel terikat kemiskinan di Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat yang digunakan yaitu di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun perbedaan lainnya terdapat pada jenis data penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Satriahady Aulia Putra menggunakan model data panel

pada 35 kab/kota pada Provinsi Jawa Tengah pada tahun pengamatan 2010 sampai 2017, sedangkan peneliti menggunakan data *time series* pada Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pengamatan 1992 sampai 2022.

- c. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020) yaitu sama-sama menggunakan variabel pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan tetapi peneliti menggunakan empat variabel yaitu jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.. Sedangkan Perbedaan penelitian Fatimah dengan peneliti adalah terdapat pada tahun penelitian dan tempat penelitian yang mana penelitian Fatimah di Provinsi Sumatera Utara sedangkan Penelitian di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Rapika Kesatriani Damanik & Selna Aprilia Sidauruk (2020) yaitu sama-sama meneliti jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dan sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel yang digunakan Rapika Kesatriani Damanik & Selna Aprilia Sidauruk menggunakan dua variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan PDRB dengan variabel terikat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

- e. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Indah Maisyaroh (2022) yaitu sama-sama meneliti pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan dan sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel yang digunakan Indah Maisyaroh yaitu menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, Jumlah penduduk dan pengangguran dan variabel terikat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun perbedaan lainnya terdapat pada jenis data penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Indah maisyaroh menggunakan model data panel pada 35 kab/kota pada Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sampai 2020, sedangkan peneliti menggunakan model data *time series* pada Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1992 sampai 2022.
- f. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Afina (2020) yaitu sama-sama meneliti pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model data penelitian, tahun pengamatannya dan tempat penelitiannya. Afina menggunakan model data panel pada tahun pengamatan 2008 sampai 2018 di Provinsi Riau, sedangkan peneliti menggunakan model data *time series* pada Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1992 sampai 2022.

g. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Rafidah (2023) yaitu sama-sama meneliti jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dan sama-sama menggunakan data sekunder dengan model data *time series* pada tahun pengamatan 1992 sampai 2022. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jumlah variabel dan lokasi penelitian yang digunakan yang mana Rafidah menggunakan variabel bebas dua yaitu jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

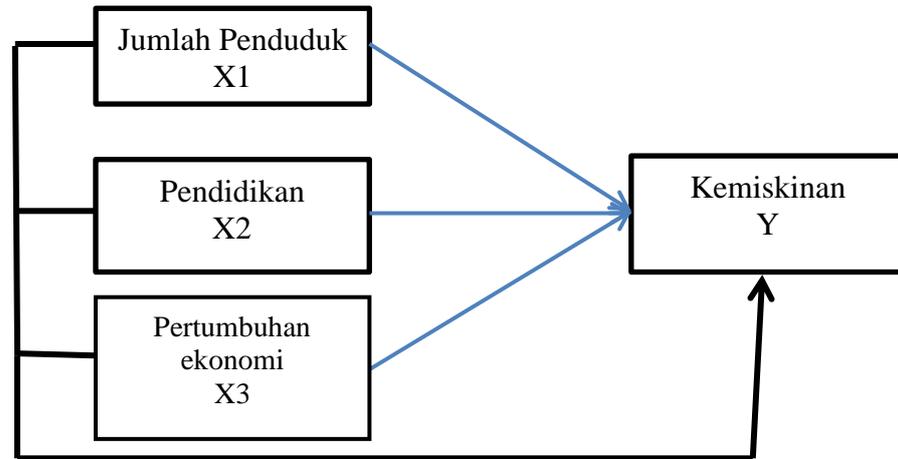
### **C. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono dalam Paelori dan Wardiman, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga dari situ saja kita sudah dapat mengidentifikasi mana variabel bebas (X) dan manavariabel terikatnya (Y), atau juga ada variabel moderat dan intervening yang perlu turut memberi peran dalam penelitian yang akan dilakukan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Thamrin Paelori and Wardiman, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2020), 44.

**Gambar II.1 Kerangka Pikir**



**Keterangan:**

- : Pengaruh Secara Parsial  
→ : Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel bebas yang secara parsial dan simultan yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan pada kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah penduduk akan mempengaruhi kemiskinan apabila jumlah penduduk yang besar dan tidak dibarengi oleh lapangan pekerjaan yang tersedia akan mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemiskinan apabila rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di-dunia kerja. Pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi kemiskinan apabila semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan dan

berbagi peluang ekonomi lainnya yang akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>50</sup>

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelian ini adalah:

Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y) Kabupaten Tapanuli Selatan) .

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh jumlah penduduk (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ho<sub>2</sub> :Tidak terdapat pengaruh pendidikan (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha<sub>2</sub> :Terdapat pengaruh pendidikan (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ho<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y) Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y) Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>50</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (RajaGrafindo Persada, 2020), 50.

$H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) Kabupaten Tapanuli Selatan.

$H_{a4}$  : Terdapat pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan melalui website BPS.go. id. Penelitian ini di mulai sejak oktober–November tahun 2024.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.<sup>1</sup>

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Sugiyono dalam Rangkuti, mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 1994-2023.

---

<sup>1</sup> Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method* (Hidayatullah Qur'an Kuningan, 2019), 16.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 51.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi penelitian yang dipilih untuk mewakili jumlah populasi sebagai sumber data penelitian, sehingga apa yang terjadi pada sampel diharapkan berlaku pada keseluruhan anggota populasi.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>4</sup> Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu kurun waktu tahun 1994-2023 yang berjumlah 30 tahun pengamatan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan. Sumber data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) pada Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 1994-2023 dan data yang digunakan adalah data jumlah penduduk, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak

---

<sup>3</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 139.

<sup>4</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 59.

langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain.<sup>5</sup> Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yaitu jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Studi kepustakaan bertujuan untuk membahas relevansi antara teori dan praktik.<sup>6</sup>

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.<sup>7</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan peneliti untuk mengetahui data hasil penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi

---

<sup>5</sup> Haryo Kuncoro, *Statistik Deskriptif Untuk Analisis Data* (Bumi Aksara, 2018).

<sup>6</sup> Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 69.

<sup>7</sup> Tri Siwi Agustina and Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukuharjo: Pradina Pustaka, 2022), 129.

normal. Karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi.<sup>8</sup> Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan melalui uji *Jarque Bera*, Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas yakni :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,5 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* < 0,5 maka data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity*.<sup>9</sup> Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi *pearson* atau regresi linear. Adapun syarat uji yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,5 maka terjadi hubungan linear antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai *Probability* < 0,5 maka tidak terjadi hubungan linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS.

---

<sup>8</sup> Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

<sup>9</sup> Kusumaningtyas Eviatiwi and Sugiyanto, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 18.

## 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi berganda. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu :<sup>10</sup>

- 1) Jika nilai VIF  $> 0,05$  maka terjadi multikolinearitas dalam penelitian.
- 2) Jika nilai VIF  $< 0,05$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi. Adapun kriteria yang dijadikan untuk menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian model regresi yaitu :<sup>11</sup>

Jika nilai DW lebih besar dari  $-2$  dan lebih kecil dari  $+2$  atau  $-2 < dw < 2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

---

<sup>10</sup> Zulaika Matondang and Hamni fadlilah Nasution, *Praktek Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, 1st ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021), 90.

<sup>11</sup> Matondang and Nasution, 90.

## 5. Uji Hipotesis

### 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>12</sup>

### 2) Uji t Parsial

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Oleh karena itu uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas dan nilai taraf signifikansi 0,05.<sup>13</sup> Adapun kriteria pengujian adalah :

- a) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima

---

<sup>12</sup>Surya Daliati, *Kebijakan Retribusi Kebersihan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat* (Surabaya: CV jakad, 2018), hlm 28.

<sup>13</sup> Sudana Visudha, *Monograf Analisis Variabel Makroekonomi Dan Harga CPO Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saha Sawit (IHSS)* (Padang: Insan Cendikia Mandiri, 2022), 64.

### 3) Uji f simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis 3 (H3). Dasar pengambilan keputusan:<sup>14</sup>

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependent dengan menggunakan variabel independent. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi syarat-syarat uji yaitu lolos dari uji normalitas, dan lolos dari uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan autokorelasi.<sup>15</sup> Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Surya Eka Priyatna, *Analisis Statistik Sosial* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 67–68.

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 3.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien

e : Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda persamaan penelitian yang terbentuk adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1\text{PENDU} + \beta_2\text{PENDI} + \beta_3\text{PE} + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen

PENDU : Jumlah penduduk

PENDI : Pendidikan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

E : Error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Geografi dan Topografi Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada bagian barat dan selatan dari Provinsi Sumatera Utara dengan letak geografisnya diantara 0°58'35"-2°07'33" Lintang Utara dan 98°42'50" – 99°34'16" Bujur Timur. Kabupaten Tapanuli Selatan secara administratif berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Kab. Tapanuli Tengah dan Kab. Tapanuli Utara.
- b. Sebelah Timur dengan Kab. Padang Lawas Utara, Kab. Padang Lawas dan Kab. Labuhan Batu Utara.
- c. Sebelah Selatan dengan Kab. Mandailing Natal.
- d. Sebelah Barat dengan Kab. Mandailing Natal dan Samudera Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan pada saat ini 4.444,82 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian diantara 0 sampai 1.985 m dari permukaan laut dengan curah hujan tertinggi tercatat 575 mm dan hari hujan sebanyak 29 hari. Topografi tanah Kabupaten Tapanuli Selatan secara umum didominasi oleh lahan dengan kemiringan 15-25 % tergolong agak curam atau sekitar 93.432,69 Ha dari 112.756,05 Ha. Sedangkan ketinggian lahan mempunyai kondisi lahan tertinggi sekitar 1.985 mdpl.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> BPS Tapsel, *Statistik Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan* (BPS Tapsel, 2016), 7.

## 2. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan didominasi oleh suku batak yang menjunjung tinggi Nilai-nilai budaya, adat istiadat dan mayoritas memeluk agama Islam. Perekonomian Kab. Tapanuli Selatan didominasi oleh sektor pertanian, industri pengolahan perdagangan, hotel dan restoran.<sup>2</sup>

## 3. Potensi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

### a. Sektor Energi

Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek-proyek pembangunan infrastruktur pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan daerah. Proyek strategis nasional yang terdapat pada Tapanuli Selatan memiliki potensi yang besar. Adapun potensi seperti pembangkit listrik tenaga air yang tentunya akan menyerap tenaga kerja yang akan mengurangi angka kemiskinan di Tapanuli Selatan. Perseroan Terbatas Siborpa Eco Power (PT.SEP) membangun PLTA di Kabupaten Tapanuli Selatan yang bernilai investasi US\$ 238 juta dengan kapasitas 114 MW yang berlokasi di Kecamatan Aek Bilah. PLTA Batang Toru berkapasitas 510 MW yang berada di Kecamatan Sipirok, Batangtoru dan Marancar juga termasuk dalam proyek strategis nasional.

---

<sup>2</sup> BPS Tapsel, *Profil Potensi Daerah Kab. Tapanuli Selatan* (BPS Tapsel, 2019), 3.

b. Sektor UMKM

Buah salak merupakan tanaman *endemic* yang tersebar di beberapa Kecamatan di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Salak Tapanuli Selatan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan varietas salak di daerah lain di Indonesia. Salak Tapanuli Selatan memiliki rasa khas manis, asam dan sepat. Rasa khas tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, sifat dan perpaduan iklim di Daerah Tapanuli Selatan. Dengan rasanya yang khas memiliki pasar tersendiri dan memiliki daya tarik tersendiri dimata konsumen. Pada tahun 1999, Menteri Pertanian RI telah menetapkan varietas lokal salak Tapanuli Selatan menjadi salak merah dan salak putih sebagai varietas salak Nasional dan melengkapi 6 varietas unggul salak unggulan di Indonesia. Buah salak Tapanuli Selatan sudah banyak diolah menjadi berbagai macam olahan seperti dodol salak, keripik salak, sirup, minuman energi nagogo drink dan juga kopi salak. Berbagai macam olahan salak tersebut dikelola oleh Koperasi Agrina (Agro Rimba Nusantara) dan pengusaha lokal UD. Salacca.

c. Industri Tenun

Kain tenun merupakan produk unggulan dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Produksi kain tenun masyarakat Sipirok pada awalnya hanya terbatas pada dua jenis kain adat yaitu Abit Godang dan parompa Sarudun. Namun sejak 1980 mulai dikembangkan

menjadi hasil tenunan lain seperti bakal baju, kain sarung, dan lain-lain.<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kemiskinan

Kemiskinan yaitu suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup dalam memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak dapat memanfaatkan tenaga fisik maupun pengetahuan yang dimilikinya dalam suatu kelompok.<sup>4</sup> Persentase kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terjadi dari tahun 1994 sampai tahun 2023 dapat dilihat pada gambar.

**Tabel IV.1 Persentase Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 1994-2023.**

Tahun	Tingkat Kemiskinan
1994	10.35
1995	10.44
1996	10.53
1997	11.06
1998	32.31
1999	12.40
2000	11.00
2001	11.40
2002	21.87
2003	22.67
2004	22.08
2005	20.41
2006	24.17
2007	20.33
2008	13.77
2009	12.67
2010	11.96

---

<sup>3</sup> Tapsel, 12.

<sup>4</sup> Arifuddin, *Psikologi Pengemis : Menguak Misteri Pengais Receh*, 10.

2011	11.40
2012	11.10
2013	11.33
2014	10.74
2015	11.37
2016	11.15
2017	10.60
2018	9.16
2019	8.60
2020	8.47
2021	8.80
2022	8.07
2023	7.01

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa persentase kemiskinan pada tahun tersebut bersifat fluktuasi yakni kondisi dimana persentase kemiskinan mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Angka kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 1998 dimana pada tahun tersebut Negara sedang mengalami krisis moneter, angka kemiskinan pada tahun tersebut berada pada angka 32.31%. berselang 3 tahun berikutnya angka kemiskinan terus menurun hingga tahun 2001 di angka 11.40%. Kemudian pada tahun 2002 hingga 2007 kemiskinan mengalami kenaikan mencapai angka 20.33%, kemudian pada tahun 2008 hingga 2023 angka kemiskinan cenderung menurun dari angka 13,77% hingga 7,01%.

## 2. Jumlah Penduduk

Penduduk menurut KBBI adalah sekumpulan orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dan sebagainya). Perubahan jumlah penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor kelahiran (*Fertilitas*), faktor kematian (*Mortalitas*), dan

faktor perpindahan penduduk (*Migrasi*).<sup>5</sup> Perkembangan jumlah penduduk yang terjadi pada Kabupaten Tapanuli Selatan mulai tahun 1994 sampai 2023, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kabupaten  
Tapanuli Selatan Tahun 1994-2023.**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1994	1.036.500
1995	1.053.056
1996	1.073.600
1997	1.091.500
1998	1.109.100
1999	1.126.300
2000	1.094.213
2001	746.852
2002	755.975
2003	617.839
2004	630.166
2005	626.702
2006	629.212
2007	637.312
2008	263.812
2009	265.855
2010	263.812
2011	266.282
2012	268.095
2013	271.053
2014	273.132
2015	275.098
2016	276.889
2017	278.587
2018	280.283
2019	281.931

<sup>5</sup> Indahingwati and Nugroho, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8.

2020	283.389
2021	303.685
2022	307.312
2023	312.540

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.2 jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum terjadinya pemekaran wilayah pada tahun 1994 berjumlah 1.036.500 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk terus terjadi hingga beberapa tahun kemudian sampai tahun 2000 berjumlah 1.094.213 jiwa. Terbitnya Undang-Undang RI No.12 tahun 1998 tentang pembentukan wilayah Kab.Mandailing Natal, maka Kab. Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kab.Mandailing Natal dan kab.Tapanuli Selatan. Pada tahun 2002 jumlah penduduk Kab.Tapanuli Selatan menurun dengan jumlah 755.975 jiwa dan tren penurunan jumlah penduduk terus terjadi hingga 2006 berjumlah 629.212 jiwa. Perkembangan wilayah Tapanuli Selatan berlanjut dengan terbitnya UU tahun 2001 dengan pembentukan Kota Padangsidimpuan dan UU No.38 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tahun 2008 jumlah penduduk Kab. Tapanuli Selatan tercatat sejumlah 263.812 jiwa dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2023 dengan jumlah 312.540 jiwa.

### 3. Pendidikan

Pendidikan dalam Undang Sisdiknas Nomor 20/2003 didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>6</sup>. Menurut Boediono dalam Rohani, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki juga akan meningkat sehingga akan berdampak terhadap besarnya peluang kerja yang didapat, peluang kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja yang dimiliki sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umum.<sup>7</sup> Perkembangan pendidikan yang diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1994 sampai 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel IV.3 Tingkat Pendidikan di Kabupaten  
Tapanuli Selatan Tahun 1994-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>
1994	6.85
1995	6.97
1996	7.00
1997	7.70
1998	7.80
1999	7.89
2000	7.96
2001	8.40
2002	8.60
2003	8.66
2004	8.70
2005	8.91
2006	8.90
2007	8.90
2008	8.90

---

<sup>6</sup> Syarief, *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, 8.

<sup>7</sup> Rohani, *Hubungan Diakletis Pendidikan Dan Pembangunan*, 48.

2009	8.93
2010	8.94
2011	8.95
2012	8.97
2013	8.04
2014	8.22
2015	8.27
2016	8.35
2017	8.67
2018	8.70
2019	8.97
2020	9.28
2021	9.29
2022	9.34
2023	9.51

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk Kab. Tapanuli Selatan cenderung mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, akan tetapi tingkat pendidikan masyarakat Kab. Tapanuli Selatan tersebut masih tergolong rendah dan masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) yakni 15 tahun.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economics growth*) merupakan suatu upaya peningkatan yang berkelanjutan dari produksi barang maupun jasa dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, adapun tujuan dari upaya tersebut adalah perubahan kondisi perekonomian secara

berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik.<sup>8</sup> Perkembangan persentase pertumbuhan ekonomi di Kab. Tapanuli Selatan dari tahun 1994 sampai 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel IV.4 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten**

**Tapanuli Selatan Tahun 1994-2023 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
1994	2.90
1995	2.85
1996	3.03
1997	3.20
1998	2.80
1999	2.97
2000	3.36
2001	3.55
2002	4.84
2003	4.95
2004	3.15
2005	3.38
2006	5.79
2007	4.39
2008	4.97
2009	4.05
2010	5.06
2011	6.33
2012	9.09
2013	17.43
2014	4.41
2015	5.02
2016	5.12
2017	5.21
2018	5.19
2019	5.23
2020	0.39
2021	3.24

<sup>8</sup> Anwar, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, 125.

2022	4.78
2023	5.11

Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwasanya persentase pertumbuhan ekonomi di Kab. Tapanuli Selatan mengalami keadaan yang bersifat fluktuatif. Dimana pada tahun 1994 hingga 1997 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cenderung minim, yakni diangka 2.90% mencapai 3.20 %. Kemudian di dua tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dimana pada tahun 1998 berada pada angka 2.80% dan tahun 1999 diangka 2.97 %. Pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi meningkat diangka 3.36 %, tren kenaikan terus terjadi hingga tahun 2003 mencapai 4.95 %. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai 17.43 % dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yakni 0.39 %.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti mean, median, max, min, std.deviasi untuk mengukur distribusi data.

**Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	PENDUDUK	PE	KEMISKINAN	PENDIDIKAN
Mean	556669.4	4.726333	13.57400	8.485667
Median	309926.0	4.595000	11.24000	8.685000
Maximum	1126300.	17.43000	32.31000	9.510000
Minimum	263812.0	0.390000	7.010000	6.850000
Std. Dev.	336468.0	2.837835	5.992902	0.700983
Skewness	0.649710	3.084114	1.495891	-0.903176
Kurtosis	1.803346	14.76759	4.495989	3.098673
Jarque-Bera	3.900592	220.6541	13.98593	4.090804
Probability	0.142232	0.000000	0.000918	0.129328
Observations	30	30	30	30

Sumber data :Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari tabel IV.5 dapat diketahui bahwa :

- a) Nilai *observations* menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 1994-2023, sehingga berjumlah 30 sampel. Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel jumlah penduduk (X1) jumlah data (n) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 556669.4 dengan nilai minimum sebesar 263812.0 serta nilai maximum sebesar 1126300, sedangkan untuk nilai std deviasi sebesar 336468.0.
- b) Variabel pendidikan (X2) jumlah data (n) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 8.485667 dengan nilai minimum sebesar 6.850000 serta nilai maximum sebesar 9.510000.

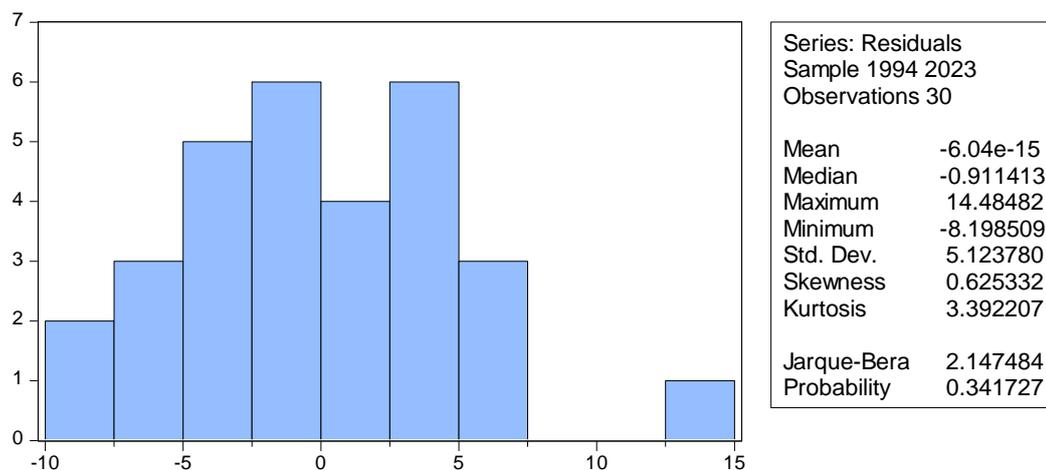
- c) Variabel pertumbuhan ekonomi (X3) jumlah data (n) sebanyak 30, mempunyai nilai mean 4.726333 dengan nilai minimum sebesar 0.390000 serta nilai maximum sebesar 17.43000, sedangkan nilai std. deviasi sebesar 2.837835. Variabel kemiskinan jumlah data (n) sebanyak 30, mempunyai nilai mean sebesar 13.57400 dengan nilai minimum sebesar 7.010000 serta nilai maximum sebesar 32.31000, sedangkan nilai std.deviasi sebesar 5.992902.

Sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa nilai minimum variabel kemiskinan lebih besar dibandingkan variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian nilai maximum variabel kemiskinan lebih besar dibandingkan variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, Selanjutnya nilai rata-rata variabel kemiskinan lebih besar dibandingkan variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, dan nilai std.deviasi variabel kemiskinan lebih besar dibandingkan variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data terdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil terdistribusi normal ataupun tidak. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9* dengan uji *Jarque-bera*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan gambar IV.1 menunjukkan bahwa nilai *Probability Jarque-bera* sebesar 0,341727, apabila nilai tersebut disandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka  $0,341727 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari Kemiskinan (Y), Jumlah penduduk (X1), Pendidikan (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berikut merupakan hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas**

Ramsey RESET Test				
Equation: UNTITLED				
Specification: TINGKAT_KEMISKINAN C JUMLAH_PENDUDUK				
TINGKAT_PENDIDIKAN PERTUMBUHAN_EKONOMI				
Omitted Variables: Squares of fitted values				
	Value	df	Probability	
t-statistic	1.084318	25	<b>0.2886</b>	
F-statistic	1.175745	(1, 25)	0.2886	
Likelihood ratio	1.378721	1	0.2403	

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel IV.6 variabel tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai *Probability*  $F_{hitung}$  sebesar 0,2886, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,2886 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang linear.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam regresi berganda. Berikut merupakan hasil olahan uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 09/10/24 Time: 22:34			
Sample: 1994 2023			
Included observations: 30			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	497.1672	509.3521	NA
JUMLAH_PENDUDUK	2.63E-11	11.28027	<b>2.944018</b>
TINGKAT_PENDIDIKAN	5.138124	381.5466	<b>2.500414</b>
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.166716	5.145088	<b>1.329671</b>

Sumber Data :Hasil Pengolahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diperoleh nilai VIF dari variabel jumlah penduduk sebesar 2.944018, variabel pendidikan sebesar 2.500414 dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1.329671 nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan nilai signifikansi sebesar 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel yang disusun berdasarkan waktu dan tempat, adapun metode pengujian yang dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Berikut merupakan hasil olahan uji autokorelasi yang dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.269018	Mean dependent var	13.57400
Adjusted R-squared	0.184674	S.D. dependent var	5.992902
S.E. of regression	5.411315	Akaike info criterion	6.338427
Sum squared resid	761.3405	Schwarz criterion	6.525253
Log likelihood	-91.07641	Hannan-Quinn criter.	6.398194
F-statistic	3.189532	Durbin-Watson stat	<b>1.365302</b>
Prob(F-statistic)	0.040244		

Sumber Data : Hasil Olahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.365302, adapun interpretasi yang digunakan adalah  $-2 < Dw(1.365302) > 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji ( $R^2$ ) Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun ketentuan dalam uji koefisien determinasi yaitu jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 1 maka variabel bebas mampu menjelaskan perubahan dari variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 0, maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.269018
Adjusted R-squared	<b>0.184674</b>
S.E. of regression	5.411315
Sum squared resid	761.3405
Log likelihood	-91.07641
F-statistic	3.189532
Prob(F-statistic)	0.040244

*Sumber Data Hasil pengolahan Data Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.184674. hal ini menunjukkan variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sebesar 18,5% dan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti akses kesehatan, pengangguran, inflasi dan lain-lain.

b. Hasil Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel IV.10 Hasil Uji t Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.97199	22.29725	-1.837536	0.0776
JUMLAH_PENDUDUK	1.56E-05	5.12E-06	3.051090	<b>0.0052</b>
TINGKAT_PENDIDIKAN	5.156564	2.266743	2.274878	<b>0.0314</b>
PERTUMBUHAN_EKON OMI	0.441321	0.408309	1.080851	<b>0.2897</b>

Sumber Data :Hasil Olahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel IV.10 hasil hipotesis uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel jumlah penduduk sebesar 0.0052. Sehingga nilai prob (0.0052) < nilai sig (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0.0314. Sehingga nilai prob (0.0314) < nilai sig (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial variabel tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.

### 3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel ekonomi sebesar 0.2897. sehingga nilai prob (0.2897) > nilai sig (0,05) maka H0 diterima. Dengan demikian secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.

#### c. Hasil Uji f Simultan

Uji f digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji f simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.11 Hasil uji f Simultan**

F-statistic	3.189532
Prob(F-statistic)	<b>0.040244</b>

*Sumber Data : Hasil Olahan Data Eviews 9, 2023*

Berdasarkan tabel IV.11 diperoleh nilai Prob F sebesar 0.040244. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan sig sebesar 0,05 maka nilai Prob F (0.040244) < 0,05 maka H0 ditolak, sehingga variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.

## 6. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas melalui koefisien regresi. Adapun fungsi persamaan regresi untuk memprediksi nilai variabel dependent (Y) dan mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independent terhadap dependent. Berikut merupakan hasil estimasi regresi berganda :

**Tabel IV.12 Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.97199	22.29725	-1.837536	0.0776
JUMLAH_PENDUDUK	<b>1.56E-05</b>	5.12E-06	3.051090	0.0052
TINGKAT_PENDIDIKAN	<b>5.156564</b>	2.266743	2.274878	0.0314
PERTUMBUHAN_EKON	<b>0.441321</b>	0.408309	1.080851	0.2897
OMI				

Sumber Data : Hasil Olahan Data eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel IV.12 tersebut maka persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$TK = -40.97199 + 0.0000156 JP + 5.156 TP + 0.441 PE + E \dots\dots\dots(4.1)$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kemiskinan

JP = Jumlah Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

- a. Nilai konstanta sebesar  $-40.97199$  artinya bahwa jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan 0 maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023 sebesar  $-40.97199$  satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk bernilai  $0.0000156$ , artinya apabila jumlah penduduk meningkat satu-satuan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar  $0.0000156$ . Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.
- c. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar  $5.156564$ , artinya apabila tingkat pendidikan meningkat satu-satuan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar  $5.156564$ . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat kemiskinan**

Jumlah penduduk yang tinggi dan tidak terkendali berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Ketika jumlah penduduk yang tinggi namun tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai akan menyebabkan jumlah angkatan kerja yang menganggur, angka pengangguran tersebutlah yang akan memicu kemiskinan. Dalam

penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023. Hasil penelitian ini didukung dengan Teori Malthus dalam buku pengantar Ilmu Ekonomi yaitu semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk akan menghambat tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Indah Maisyaroh dan penelitian Rapika Kesatriani Damanik dkk, yaitu variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

## 2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Semakin tinggi kualitas dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki juga akan meningkat, sehingga akan berdampak terhadap besarnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Peluang kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja dan meningkatkan kesejahteraan umum. Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori yang diungkapkan oleh Boediono dalam buku Hubungan Diakletis Pendidikan dan Pembangunan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki

oleh seseorang akan berdampak pada peningkatan produktifitas yang akan mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setriahady Auliya dan Indah Maisyaroh yaitu variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

### 3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dapat berdampak terhadap pengurangan angka kemiskinan melalui peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga mengurangi angka pengangguran. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023. Adapun faktor yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di setiap golongan pendapatan masyarakat.<sup>9</sup> Sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi kekayaan serta menyebabkan depresi ekonomi yang menyebabkan kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dona Sapitri yaitu pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera

---

<sup>9</sup> Meti Astuti and Indri Lestari, "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Da Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman Dan Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 18 No. (2022): 153.

Barat tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Lubis dimana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Tapanuli Bagian Selatan.

#### 4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penulisan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh hasil yang sempurna sangatlah sulit. Adapun beberapa keterbatasan yang peneliti dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Dalam proses pengumpulan data di BPS, sulitnya mendapatkan data mentah sebanyak 30 sampel objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan data yang diambil per-tahun dengan rentang waktu 30 tahun belakangan dengan menggunakan tabel yang berbeda-beda yang terkadang jenis sampel yang didapat tidaklah sama.
2. Terbatasnya jumlah variabel bebas , penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat. Masih terdapat variabel bebas lainnya yang dapat menjelaskan serta memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Keterbatasan wawasan peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini beserta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 1994-2023 dengan menggunakan metode analisis yang digunakan. Adapun beberapa kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.
3. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023.
4. Berdasarkan asil uji F diperoleh variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 1994-2023. Selain itu variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 18% terhadap tingkat

kemiskinan dan sisanya sebesar 82 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga diperlukan implikasi kebijakan dan program yang melibatkan setiap golongan masyarakat dan pihak instansi terkait agar tercipta kebijakan dan program yang berkesinambungan. Dalam mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk pemerintah diharapkan lebih memaksimalkan program keluarga berencana dengan memberikan pemahaman melalui sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya membatasi angka kelahiran. Selain kebijakan program keluarga berencana dalam pengendalian jumlah penduduk juga dapat dilakukan dengan menggalakkan program transmigrasi.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menekan angka kemiskinan di suatu wilayah diharapkan kepada instansi terkait untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Dalam menjalankan program beasiswa pendidikan masih terdapat kasus dilapangan dimana bantuan beasiswa yang tidak tepat sasaran. Untuk mengurangi kasus serupa diharapkan kepada instansi terkait untuk lebih mengkaji ulang faktor-faktor seperti: pendataan keluarga miskin yang terintegrasi, meningkatkan pengawasan verifikasi terhadap data calon penerima, melakukan pengelolaan yang transparan dan menetapkan standar kelayakan yang konsisten.

### **C. Saran**

1. Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan hendaknya lebih menggalakan sistem pendidikan secara spesialisasi di suatu bidang tertentu seperti diadakannya kursus ataupun pelatihan, agar masyarakat memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya untuk ditekuni. Hal tersebut diharapkan dapat membuat masyarakat lebih produktif serta akan menunjang aktivitas produksi dalam daerah sehingga menekan angka kemiskinan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul yang sama agar dapat lebih menggali mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan selain dari faktor-faktor yang terdapat dalam penelitian ini.
3. Bagi masyarakat diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan mendukung penuh serta ikut ambil peran dalam program yang dilakukan oleh pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan sebagai contoh ikut serta dalam program keluarga berencana, memberikan dukungan penuh terhadap anak-anak agar melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, rutin memeriksa kesehatan kepusat kesehatan dan juga membawa anak-anak yang masih balita untuk melakukan imunisasi yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2020). *Prinsip- Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. CV. Adanu Abimata.
- Agustina, T. S., & Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Alimusa, L. O. (2024). *Pengantar Bisnis dan Lembaga Ekonomi Islam Teori dan Aplikatif di Era Digital*. Kencana.
- Alma, lucky R. (2019). *Ilmu Kependudukan*. Wineka Media.
- Anwar, M. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Anwar, S. (2022). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. CV.Green Publisher Indonesia.
- Arifuddin, A. (2017). *Psikologi Pengemis : Menguak Misteri Pengais Receh*. PT. Gunung Samudera.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. CV Budi Utama.
- B Gainau, M. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Anggota IKAPI.
- Bahtiar, A. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Binardi, A. (2017). *Penanggungan kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. DeepPublish.
- Daengs, A. (2021). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Unitomo Press.
- Damanik, R. esatriani, & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 3(28), 62.
- Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*. CV.Pena Persada Redaksi.
- Eviatiwi, K., & Sugiyanto. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, Haritani, H., Yunitasari, D., & Basri, H. (2023). Peningkat Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 9 No.1.
- Habibullah. (2020). Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, Vol.5 No.1.
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*. Kencana.
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Syahuri Zein, A. (2023). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akutabilitas (Jastaka)*, Vol 3 No.1, 42.
- Hardana, A., Nurhalimah, & Efendi, S. (2022). Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 1, No.
- Hardana, A. (2023). Hubungan antara kemiskinan dan pendidikan di Indonesia

- dengan pertumbuhan ekonomi. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1)
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1)
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., & Nasution, Y. (2024). Business Management Training in Improving Culinary Msme Enterprises. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1)
- Herman. (2023). *Studi Kritik Pendidikan Kontemporer Analisis Merdeka Belajar*. cv. Bintang Semesta Media.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*. Hidayatullah Qur'an Kuningan.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. RajaGrafindo Persada.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Kencana.
- Huda, N., Mardoni, Y., Novarini, & Sari, I. P. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Kencana.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. CV Budi Utama.
- Indahingwati, A., & Nugroho, N. E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Kanada, R., & Zulkipli. (2024). *Perencanaan Pendidikan : Kajian Teori Dan Aplikasi*. Kencana.
- Khomsan, A. (2015). *Indikator Kemiskinan* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, H. (2018). *Statistik Deskriptif Untuk Analisis Data*. Bumi Aksara.
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. Mitra Cendekia Media.
- Leniwati, Wau, M., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Media Aksara.
- Majid, R. (2021). *Dasar Kependudukan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Mardianton, Efendi, F., & Sumarni, I. (2024). *Prospek Dan Dimensi Perekonomian Di Indonesia*. CV. Azka Pustaka.
- Matondang, Z., & Nasution, H. fadlilah. (2021). *Praktek Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Grup.
- Muafiqie, H., Aslichah, Muhammad, Supriyanto, & Sulistyani, T. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Pendekatan Makro Dan Mikro*. Selat Media Partners.
- Muklis, & Suardi, D. (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. CV. jakad Media Publishing.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Oktaviani, S. (2022). *Bunga Rampai Zakat Dan Wakaf*. CV jejak.
- Paelori, T., & Wardiman. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. ZAHIR PUBLISHING.
- Parera, A. (2020). *Pengantar Ilmu ekonomi* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). PT. Bumi Aksara.

- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Rahawati, Y. (2023). *Konteks Ihya Al Mawat bagi Kesejahteraan Masyarakat*. A-Empat.
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi Dan Kependudukan*. Nas Media Pustaka.
- Rangkuti, A. N. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Rasyid, R. (2017). *Bungarampai Kependudukan*. Syiah Kuala University Press.
- RI, K. A. (2022). *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Wawasan Ilmu.
- Rohani, E. (2018). *Hubungan diakletis pendidikan dan pembangunan*. UNY Press.
- Sadat, A., Ilham, & Irwan. (2024). *Al Islam dan Kemuhammadiyah II (Ibadah dan Akhlak)*. Pustaka Pencerah.
- Seto, T. A. (2022). *Ekonomi Negara Berkembang Anggota ASEAN Dalam Perspektif Islam*. El-Makarazi.
- Soelistyo, A. (2023). *MACROECONOMETRIC MODEL: Kemiskinan, Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kebijakan Macroeconomic Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Suminarti, & Susilawati. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal COMM-EDU, vol.3 No 3*.
- Syahidi, K., & Asri, I. himayatul. (2022). *Buku Ajar Ilmu Alamiah Dasar*. CV Jejak.
- Syaifuddin, Yusniar, Nasib, Anggraeni, D., & Lubis, F. R. A. (2023). *Memahami Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan*. CV. Adanu Abimata.
- Syamsuri. (2018). *Ekonomi Pembangunan Islam*. UNIDA Gontor Press.
- Syarief, Y. I. (2021). *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. CV Budi Utama.
- Tarjo. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Syiah Kuala University Press.
- Ulya, N. H. (2021). *Ekonomi Makro Islam*. PT. Nasya Expanding Management.
- Usman, R. (2019). *Hukum Pencatatan Sipil*. Sinar Grafika.
- Visudha, S. (2022). *Monograf Analisis Variabel Makroekonomi dan Harga CPO Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saha Sawit (IHSS)*. Insan Cendikia Mandiri.
- Widiastuti, T., & Sukmaningrum, M. (2021). *Model Jaring Pengaman Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Airlangga University Press.
- Yogi, Pradono, & Aritenang, A. (2020). *Pengantar Ekonomika Wilayah*. Institut Teknologi Bandung.
- Yudawisastra, H. G., Nuryanto, U. W., & Salean, F. S. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Intelektual Manifes Media.